PEMANFAATAN ENDEK SEBAGAI SEPATU GUNA MENARIK MINAT GENERASI MUDA MELESTARIKAN BUDAYA BALI

I Dewa Gede Ari Dharmayoga1), Gede Wirabuana Putra2), I Made Endra Priantono3)
Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana
1email:dode.kople@yahoo.co.id
2email: buanawira85@yahoo.com
3email: endrapriantono @yahoo.co.id

Abstract

Entrepreneurship Student Creativity Program featuring a distinctive innovative use of fabrics bali (endek fabric) as an attractive shoe in the present. Endek shoe aims to create a generation of young love against the fabric so that the fabric endek remain stable and do not become extinct. Endek shoe has a promising business opportunity because this endek new shoes were first produced in Bali and have quite a lot of interest so that the shoe is endek very high chance to develop.

Keywords: *shoes endek, business, Bali, younger generation*

1. PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu tempat yang memiliki kebudayaan dan wisata alam yang sangat terkenal di Negara Indonesia dan menjadi daya tarik pariwisata. Hal ini dibuktikan dengan kunjungan wisatawan meningkat tiap tahun, seperti pada tahun 2007 kunjungan wisatawan sebanyak 1.664.854 orang dan pada tahun 2008 meningkat sebanyak 1.968.892 orang dan meningkat lagi pada tahun 2009 menjadi 2.229.945 orang (Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2010). Hal ini menunjukkan dunia pariwisata Bali masih mendapatkan perhatian di mata internasional.

Seni kain Bali mendapat perhatian dan minat yang luar biasa di dunia internasional. Di Bali terdapat beberapa jenis kain tenun ikat salah satunya adalah endek. Kain endek adalah kain tenun ikat yang cara pembuatannya dengan memberikan motif pada benang pakan sebelum ditenun. Pemberian motif ini dilakukan dengan cara mengikat bagian-bagian tertentu dari benang pakan sebelum dicelup sehingga terbentuk motif (Arnata, 2008).

Dalam penggunaan kain endek, Pemerintah Provinsi Bali mewajibkan pegawai dinas untuk menggunakan pakaian berbahan kain endek setiap hari kamis dan jumat sebagai seragam perkantoran. Selain itu, para guru sudah diwajibkan menggunakan pakaian endek sebagai seragam saat mengajar.

Beberapa instansi sekolah pun sudah mulai menggunakan endek sebagai seragam sekolah mereka.Namun dalam kondisi sehari-hari penggunaan kain endek masih belum diminati oleh generasi muda di Bali. Berdasarkan hasil survey awal kepada remaja yang dipilih secara acak, diperoleh sebanyak 66,67% remaja mengakui lebih menyukai barang-barang impor dan bermerk, dan sisanya sudah mulai mennggunakan produk-produk dalam negeri.

Di Bali, kain endek kurang diminati oleh generasi muda karena motif dan modelnya dianggap tua. Harga kain endek dan kain lainnya sebenarnya tidak jauh berbeda namun generasi muda cenderung lebih memilih kain lain yang dianggap lebih mudah dan lebih menarik dibuat menjadi model pakaian. Hal inilah yang menjadi faktor utama penyebab kegagalan promosi kain endek di kalangan anak muda. Lama-kelamaan keberadaan kain endek akan dilupakan terutama oleh gnerasi muda Bali. Penggunaan kain endek di masyarakat baru sebatas pakaian kemeja, tas, rok, kain dan pakaian untuk upacara agama.

Dibandingkan dengan daerah lain, seperti daerah jogja, masyarakat jogja, khususnya generasi mudanya bangga menggunakan produk batik. Kecintaan terhadap budaya daerah khususnya seni kain sebenarnya juga dapat dilakukan oleh generasi muda di Bali.

Sepatu merupakan suatu barang yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu menyebabkan permintaan sepatu selalu tinggi di pasaran. Hal inilah yang menyebabkan munculnya peluang usaha baru yang memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan.

Sepatu yang aman, nyaman, berdaya guna dan mengikuti jaman adalah salah satu

kriteria sepatu yang diminati oleh masyarakat khususnya generasi muda di Bali.

Melihat kondisi seperti ini untuk meningkatkan kecintaan dan penggunaan kain tenun ikat (endek) pada generasi muda di Bali, dan melihat peluang usaha sepatu yang berpotensi tinggi untuk dikembangkan sehingga memperoleh keuntungan ekonomi sekaligus memperkenalkan kain Endek Bali keluar Provinsi Bali. Kain endek perlu diolah menjadi menjadi sepatu yang aman, nyaman, berdaya guna yang tinggi dan mengikuti jaman sehingga diminati oleh Generasi muda di Bali.

2. METODE

Gambaran Usaha

Konsep baru yang kami tawarkan adalah sepatu endek yang dapat digunakan dalam berbagai acara baik formal maupun informal yang digemari generasi muda. Jenis sepatu yang kami buat ada 2 yaitu: sepatu selop dan sepatu bertali. Pemanfaatan kain endek sebagai bahan pelapis sepatu merupakan sebuah peluang usaha baru yang amat menjanjikan karena kain endek mudah diperoleh dan harganya cukup terjangkau sehingga pengembangan usaha ini akan terus berlanjut.

Kegiatan produksi sepatu kain tenun ikat (endek) dimulai dari bulan oktober 2012, namun aktif berproduksi pada bulan januari 2013 dan masih berlangsung sampai saat ini. Tempat usaha berlokasi di Jalan Ir. Ida Bagus Oka Gg. Celurit No. 3 Denpasar. Adapun segmentasi pemasaran sepatu endek dibagi menjadi 3, yaitu

a. Segmen pertama: Pelajar Sekolah Menengah Atas
b. Segmen Kedua: Mahasiswa Di Lingkungan Universitas Udayana
c. Segmen Ketiga: Masyarakat Luas

Sedangkan target utama dari penjulana sepatu endek adalah segmen pertama dan segmen kedua. Kedua segmen dipilih karena sesuai dengan tujuan, yaitu melestarikan penggunaan kain endek melalui pembuatan sepatu yang diminati oleh generasi muda.

Rancangan produksi sepatu endek yang dilakukan selama 3 bulan adalah sebagai berikut:

a. 2 minggu memperoduksi: 10 pasang sepatu
b. 3 bulan: 6 x 10: 60 pasang sepatu

Harga 1 pasang sepatu yang akan ditawarkan ke masyarakat adalah Rp 150.000,00 sehingga perkiraan hasil penjualan selama 3 bulan: 60 Sepatu x Rp 150.000,00 = Rp 9.000.000,00. Total biaya operasional 60 sepatu selama 3 bulan = Rp 4.040.000,- sehingga keuntungan yang akan dapat diperoleh setiap 3 bulan adalah Rp Rp 9.000.000,-Rp 4.040.000,- = Rp 4.960.000,-

Metode Pembuatan Sepatu

Tahap 1. Mendesain model

Mendesain model ini dilakukan agar kita mendapatkan bayangan model sepatu yang kita inginkan dan untuk mempermudah membentuk sepatu yang kita rencanakan. Model sepatu dapat dipesan sesuai keinginan konsumen (made to order).

Tahap 2. Mencetak ukuran sepatu dan pengepressan

Pengukuran mal disesuaikan dengan ukuran sepatu yang seperti biasanya, dari ukuran 36-45 dan dilanjutkan dengan pengepressan bontek dengan lapis CCI yang akan dijadikan alas sepatu.

Tahap 3. Memotong kain endek sesuai desain

Pemotongan kain dilakukan setelah selesai pengukuran, kain endek dipotong sesuai dengan desain yang telah ditentukan.

Tahap 4. Menyambung alas dengan kap sepatu

Penyambungan antara alas yang sudah dipress dengan bahan bontek dan CCI lalu dijarit dengan kap sepatu yang telah disesuaikan. Pemasangan mata ayam dapat dilakukan pada proses ini jika ingin membuat sepatu model bertali.

Tahap 5. Membentuk sepatu diatas cetakan dan memasang alas sepatu

Pembentukan sepatu menggunakan lis (cetakan) dapat dilakuakan setelah proses penjaritan kap dengan alas sepatu kemudian dilanjutakan dengan pemasangan cakar kembang pada bagian paling bawah sepatu.

Tahap 6. Clear dan uji layak pakai sepatu

Pengontrolan dilakukan dengan cara membersihkan benang ataupun lem yang mengotori bagian dari sepatu yang sudah jadi. Dan menguji kelayakan pemakaian sepatu dengan cara mencoba dan memastikan sepatu telah terekat kuat dengan rangkaiannya.

Tahap7. Pemasaran

Pemasaran dilakukan dengan menggunakan 4 jenis media, yaitu: memasang iklan pada Facebook, menggunakan media elektronik dalam bentuk group Black Berry Messenger (BBM), membuat blog pada internet. Sehingga pembelian sepatu endek bisa dilakukan langsung maupun online. Untuk sistem online mekanisme pembayaran bisa dilakukan dengan cara transfer melalui rekening dan paling lambat sepatu endek akan sampai ke tangan konsumen dalam waktu lima hari.

Dua minggu pertama akan diadakan promosi dengan memberikan diskon 25% dalam pembelian 1 pasang sepatu endek Bali dan khusus bagi pembeli yang ingin menjual kembali sepatu endek (Reseller) diberikan harga yang lebih murah dari harga yang ditetapkan di pasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama ini, target-target luaran yang telah tercapai yaitu dari setiap strategi pemasaran yang dilakukan telah memperoleh peminat untuk membeli produk, dan memastikan kepuasan dari pelanggan terhadap produk yang dijual. Kemudian telah tercipta sebuah alternatif usaha baru yang mampu menghasilkan keuntungan dalam bidang penyediaan barang berupa sepatu berbahan kain endek Bali.

Usaha ini juga telah dikenal oleh masyarakat secara umum diseputaran kota denpasar dan menjadi usaha yang berjalan berkesinambungan.Dalam perkembanganya usaha sepatu endek juga menerima pesanan sepatu sesuai dengan pesanan dari pembeli. Cukup dengan memberikan contoh model sepatu dan jenis kain endek yang diinginkan maka pemesan (calon pembeli) akan memperoleh sepatu endek sesuai dengan keinginannya.

Berikut ini disajikan Tabel 1 realisasi biaya dalam usaha sepatu endek, dimana biaya ini diperlukan untuk mengerjakan sepatu sebanyak 120 pasang sepatu atau dikenal dengan 1 kali siklus.

Tabel 1. Biaya Tetap/Investasi

No.	Keterangan	Jumlah	Satuan Rp	Total
1	Gum	2	Rp 40,000	Rp 80,000
2	Palu	2	Rp 50,000	Rp 100,000
3	Bantalan pemukul	2	Rp 50,000	Rp 100,000
4	Pisau pemotong	2	Rp 30,000	Rp 60,000
5	Lembar cakar	6	Rp 30,000	Rp 180,000
6	Gunting	1	Rp 10,000	Rp 10,000
7	Mesin selep	2	Rp 800,000	Rp 1,600,000
8	Mesin jahit	2	Rp 1,200,000	Rp 2,400,000
Total investasi				Rp 4,530,000

Tabel 2. Biaya Produksi 1 Siklus

No.	Nama	jumlah	Satuan Rp	Total
1	(size 36-45) pasang lis	10	Rp 80,000	Rp 800,000
2	Kain endek	30	Rp 35,000	Rp 1,050,000
3	Kain blacu	30	Rp 15,000	Rp 450,000
4	Lapis cci	20	Rp 10,000	Rp 200,000
5	Spon topi 2mm	6	Rp 20,000	Rp 120,000
6	Spon topi 4mm	6	Rp 20,000	Rp 120,000
7	Bontek	6	Rp 20,000	Rp 120,000
8	Primer (penguat) + pembersih	8	Rp 20,000	Rp 160,000
9	Lem kuning	8	Rp 30,000	Rp 240,000
10	Lem putih	8	Rp 20,000	Rp 160,000
11	Benang	8	Rp 5,000	Rp 40,000
12	Jasa biaya tenaga kerja (1 orang) per pengerjaan1 pasang sepatu	120	Rp 40,000	Rp 4,800,000
		Jumlah		Rp 8,260,000

Tabel 3. Biaya Operational 1 siklus

No	Nama	Jumlah	Satuan Rp	Total
1	Transportasi	6	Rp 50,000	Rp 300,000
2	penyusunan dan perbanyakan laporan	2	Rp 25,000	Rp 50,000
3	publikasi	1	Rp 100,000	Rp 100,000
4	dokumentasi	1	Rp 50,000	Rp 50,000
5	pembuatan sampel sepatu	3	Rp 60,000	Rp 180,000
6	Buku	2	Rp 5,000	Rp 10,000
	Jumlah			Rp 690,000

Dalam kurun waktu 3 bulan (Maret-Mei) 2013: telah terjual sebanyak 20 pasang sepatu, yang terdiri dari: 9 buah sepatu endek model santai seharga 125.000,00 untuk 1 pasang sepatu dan 11 sepatu endek model bertali dengan harga 1 pasangnya adalah Rp 150.000,00 Rincian total penjualan dijelaskan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Total Penjualan 3 bulan

Penjualan Maret - Mei 2013				
No.	Nama Produk	Jumlah	Satuan Rp	Total
1	Sepatu santai	9	Rp 125,000	Rp 1,125,000
2	Sepatu bertali	11	Rp 150,000	Rp 1,650,000
Total Penjualan				Rp 2,775,000

Sehingga total pemasukannya 2.775.000,00 sedangkan Total biaya untuk produksi 1 buah pasang sepatu, baik sepatu santai maupun sepatu bertali adalah Rp 60.000,-

Tabel 5. Laba-Rugi

Keterangan	20 Sepatu
Penjualan/Pendapatan	Rp 2,775,000.00
Total biaya Produksi	Rp 1,200,000.00
Laba (Rugi) Bersih	Rp 1,575,000.00

Jadi dari penjualan 20 sepatu sudah dikatakan dapat memperoleh keuntungan sebesar Rp 1. 575.000,00. Dari seluruh biayan yang dikeluarkan terdapat sisa produk yang belum diproduksi. Berikut ini disajikan rencana produksi produk sepatu endek.

Tabel 6. Rencana Produksi Kedepan

No.	Nama Produk	Jumlah	Satuan Rp	Total
1	Sepatu santai	51	Rp 125,000	Rp 6,375,000
2	Sepatu bertali	49	Rp 150,000	Rp 7,350,000
				Rp13,725,000

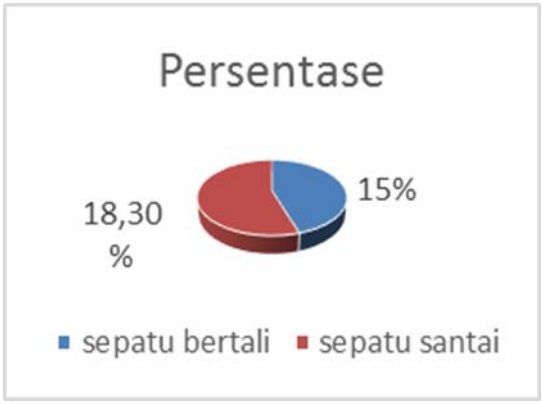

Gambar 1. Persentase Jenis Produk yang terjual

Berikut ini grafik penjualan sepatu endek seharga Rp 125.000,00 agar dapat mencapai BEP (*Break Even Point*).

Gambar 2. Grafik usaha sepatu endek seharga Rp 125.000,00 mencapai BEP

Untuk mencapai BEP (*Break Even Point*) sepatu endek atau dimana suatu usaha sepatu endek dikatakan tidak untung dan tidak rugi atau yang lebih dikenal dengan biaya balik modal, maka sepatu endek seharga seharga Rp 125.000,00 harus dijual sebesar 70 unit pasang sepatu. Sedangkan untuk mengetahui kapan sepatu endek seharga Rp 150.000,00 mencapai BEP maka berikut ini disajikan perhitungan BEPnya.

Gambar 3. Grafik usaha sepatu endek seharga Rp 150.000,00 mencapai BEP

Berdasarkan Gambar 3 maka sepatu endek seharga RP 150.000,00 Harus dijual sebanyak 51 Unit pasang sepatu agar mencapai BEP.

4. KESIMPULAN

Sepatu Endek sebagai suatu usaha Baru yang dikembangkan dengan memanfaatkan kain endek sehingga menjadi produk sepatu telah mendapat respon positif dari pelanggan baik siswa SMA, mahasiswa dan masyarakat di Kota Denpasar. Dari usaha ini kami pula telah berhasil menciptakan sebuah lapangan pekerjaan yaitu usaha pembuatan sepatu dan memperkerjakan 1 orang pegawai.